

Green Entrepreneurship Dalam Menggali Potensi Usaha dan Pengolahan Limbah

Nuril Ayubi¹, Lailatul Istianah², Irham Fanshuri Ahmad Fasya³, Angelina Thania Aurelli⁴, Yoga Adi Saputra⁵, Silviatul Jannah⁶, Larasati Alfina Salsabilla⁷, Munirotul Aini⁸, Findi Sebila Rahayu⁹, Orsitia Safarah Diva Maharani¹⁰, Ulfa Lailiya¹¹, Nadya Faizatul Laily¹², Tiyas Dwi Agustin¹³, Windyatus Sya'adah Zaine¹⁴, Nur Azizah¹⁵, Hikmatul Hasanah¹⁶

^{1,2}Universitas Islam Jember, ^{3,4}Universitas Negeri Jember, ^{5,6,7,16}UIN KHAS Jember, ⁸IAI Al Qodiri Jember, ^{9,10}Politeknik Kesehatan Jember, ^{12,11}Universitas dr. Soebandi, Jember ^{13,14,15}Jember Politeknik Negeri Jember

Email: Kkngadingrejo935@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 05, 2024t

Revised November 08, 2024

Accepted November 11, 2024

Kata Kunci:

Green Entrepreneurship,

Pengolahan Limbah

Keywords:

Green Entrepreneurship, Waste Processing



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Nuril Ayubil, et.al
Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picomotiv

ABSTRAK

This study aims to increase community awareness and waste management skills through green entrepreneurship principles in Gadingrejo Village. Through empowerment activities, such as eco brick-making workshops, aromatherapy candle-making training from used cooking oil, and bouquet-making workshops, this study seeks to tap into local economic potential while reducing environmental impact. The research results show that the empowerment program has successfully increased community awareness of the importance of sustainable waste management. Active community participation in organized activities indicates a high interest in applying the principles of green entrepreneurship in daily life. In addition, this activity has also successfully increased the community's skills in processing waste into valuable products.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Gadingrejo dalam mengelola limbah melalui prinsip-prinsip *green entrepreneurship* melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan, seperti sosialisasi pembuatan *ecobrick*, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, dan *workshop* pembuatan buket, penelitian ini berupaya menggali potensi ekonomi lokal sekaligus mengurangi dampak lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola limbah secara berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan menunjukkan adanya minat yang tinggi untuk menerapkan prinsip *green entrepreneurship* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Pendahuluan

Akhir-akhir ini, permasalahan lingkungan marak dibicarakan. Kepedulian manusia terhadap pelestarian lingkungan nyaris mengalami krisis. Bencana yang terjadi di beberapa daerah diindikasikan bukan hanya bencana yang murni disebabkan oleh alam, tapi juga bencana yang disebabkan oleh manusia. Ketidakepedulian manusia membuang sampah sembarangan secara terus menerus menjadi salah satu pemicu terjadinya bencana alam. Diantaranya yaitu banjir dan kerusakan lingkungan. Kesadaran manusia akan pentingnya memulihkan dan menjaga kelestarian alam bukan lagi menjadi pilihan melainkan kewajiban. Akibat dari ketidakepedulian kelestarian alam menyebabkan

seringnya terjadi bencana karhutla, banjir, tanah longsor seolah-olah menjadi ritual tahunan di republik ini (Dalilah, 2021).

Mengingat cakupan dampak yang sangat luas dari perusakan alam yang menyebabkan bencana dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, semua pihak perlu melakukan koreksi diri dan berbenah. Perlu ada langkah-langkah strategis untuk menyelamatkan lingkungan hidup. Pemerintah dan masyarakat sudah seharusnya menyadari pentingnya arti edukasi kewirausahaan ramah lingkungan, atau sering dikenal Greenpreneurship. Greenpreneurship merupakan sebuah isu hangat dalam pengembangan konsep-konsep dan praktik kewirausahaan. Tujuan greenpreneurship tak lain agar terlahir wirausaha-wirausaha yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup (Marganingsih dkk., 2023).

Gadingrejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa ini dibentuk pada tahun 1955 sebagai bagian dari Desa Gunungsari setelah terjadinya pemekaran. Yang mana pemekaran tersebut dilakukan untuk efisiensi pemerintahan desa. Kemudian pada tahun 1995 SK Gubernur Jawa Timur menetapkan desa Gadingrejo sebagai desa mandiri atau definitif yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun krajan utara, dusun krajan selatan dan dusun Padangrejo.

Desa ini memiliki infrastruktur yang beragam. Jalan menuju pusat pemerintahan mulus beraspal dan sebagian jalan paving. Banyak fasilitas yang terdapat desa unik ini, terlihat dengan adanya empat masjid dan kurang lebih 50 mushola sebagai tempat ibadah umat muslim. jelas menandakan bahwa masyarakat desa mayoritas merupakan pemeluk agama Islam. Didalam asset pendidikan Desa yang mempunyai luas wilayah 1463 Ha ini memiliki 4 taman Kanak-kanak, 3 sekolah dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan menjadi tempat dasar pendidikan. Untuk aspek kesehatan terdapat 1 polindes yang siap siaga melayani masyarakat agar masyarakat desa terpenuhi kebutuhan kesehatannya.

Desa yang terbentuk sejak tahun 1955 ini sekarang sudah didukung dengan beberapa destinasi wisata. Yang pertama wisata kuliner, ada resto askiya, resto yang menyuguhkan berbagai olahan ikan gurami. Resto askiya sudah menjadi ikon wisata kuliner di kabupaten jember. Kedua terdapat wisata tirta, wisata kolam renang ini bernama Tirta Pratama yang sekarang sudah diminati banyak orang untuk berakhir pekan bersama keluarga. Beragam fasilitas yang di sediakan, mulai dari café, taman dan tempat karaoke menjadikan setiap pengunjung merasa dimanjakan dengan fasilitas yang ada.

Dengan keberagaman infrastruktur yang ada di Desa ini, kami menemukan masih banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan Desa Gadingrejo yang menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih sangat kecil. Selaku mahasiswa KKN kolaboratif tahun 2024 yang di tempatkan di Desa Gadingrejo ini, kami berinisiatif untuk membuat sebuah upaya-upaya yang dapat meminimalisir potensi dampak atas minimnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperkuat pelaksanaan *Green Entrepreneurship* melalui penyuluhan dan kampanye yang menyosialisasikan *Green Entrepreneurship*. Kegiatan sosialisasi tersebut dapat dilakukan mulai dari lingkungan terkecil yaitu rumah tangga.

Green Entrepreneurship adalah serangkaian kegiatan untuk memecahkan masalah lingkungan atau sosial melalui ide-ide kreatif inovatif yang berdampak positif terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Edukasi *Green Entrepreneurship* bisa

dimulai dari lingkungan keluarga dengan memanfaatkan limbah yang di hasilkan dari rumah tangga. Salah satu limbah tersebut adalah limbah minyak jelantah yang bisa dijadikan sebuah produk yang berguna yaitu lilin aroma terapi.

Desa Gadingrejo juga memiliki banyak UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Dari banyaknya UMKM tersebut kami berinisiatif untuk memanfaatkan minyak sisa dari penggorengan atau minyak jelantah sebagai salah satu program kerja kami untuk membuat lilin aroma therapy. Segmen untuk program kerja tersebut adalah ibu-ibu PKK supaya menjadi salah satu kegiatannya dalam pertemuan PKK.

Edukasi selanjutnya yaitu melalui program pemanfaatan sampah plastik untuk dibuat kreatifitas karya atau bisa disebut dengan *ecobrick*. Dengan melakukan penyuluhan ke SDN 01 Gadingrejo sebagai sasaran pengabdian agar memberikan pembelajaran ke siswa siswi SDN 01 Gadingrejo bahwa sampah juga bisa bermanfaat untuk kreatifitas dengan membuat suatu produk yang bermanfaat dan berguna dan di harapkan bisa diterapkan secara berkelanjutan.

Desa Gadingrejo juga terdapat banyak remaja setingkat pendidikan SMA yang berpotensi dan memiliki jiwa *entrepreneur* (kewirausahaan) atau bisa disebut pengusaha muda. Kami berinisiatif memberikan *Workshop* pembuatan Bucket sebagai program kerja yang ketiga karena menurut kami workshop pembuatan bucket ini banyak diminati oleh remaja setingkat SMA sampai kuliah. Dengan adanya workshop pembuatan bucket ini diharapkan para remaja Desa Gadingrejo bisa menerapkan ilmu dari *workshop* yang kami berikan serta bisa berkelanjutan.

Kewirausahaan ramah lingkungan (*Green Entrepreneurship*) dapat dicapai manakala tugas dan peran pemerintah dilaksanakan secara konsisten dengan gencar melaksanakan edukasi *green preneurship*. Jika ini dapat terlaksana dengan baik, secara tidak langsung masyarakat turut menjaga kelestarian lingkungan alam sehingga dapat bermanfaat bagi generasi mendatang.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan melalui metode observasi dan action research (penelitian tindakan) (Fauzi dkk., 2023) yang dilaksanakan di *Desa* gadingrejo yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 hingga 28 Agustus 2024 dimana program kerja dilakukan untuk menggali potensi usaha dan pengolahan sampah kepada masyarakat sekitar *Desa* gading rejo, Umbulsari. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN kolaboratif 2024 di Kabupaten Jember dengan menggunakan metode observasi dan action research tujuannya untuk mengedukasi masyarakat tentang kewirausahaan dan pengolahan sampah agar menjadi lingkungan yang bersih. Materi yang disampaikan dalam program kerja *Desa* Gadingrejo adalah pembuatan ecobrik, pembuatan lilin dari limbah dapur, dan pelatihan kewirausahaan disertai dengan praktek pembuatan dari masing masing materi. Adapun pelaksanaan kegiatan melalui workshop yaitu dengan penyampaian materi, tanya-jawab, dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan kerajinan.

Adapun program kerja, pelaksanaan kegiatan dan sasaran dijabarkan dalam tabel berikut:

No	Program Kerja	Pelaksanaan kegiatan (Tgl)	Tempat	Sasaran
1	Pembuatan ecobrick	03, Agustus 2024	SD Gadingrejo 01	Siswa SD gadingrejo 01 kelas 4
2	Pembuatan lilin	08, Agustus 2024	Balai Desa Gadingrejo	Ibu-ibu PKK Gadingrejo
3	Workshop kewirausahaan	17, Agustus 2024	Balai Desa Gadingrejo	Remaja Desa Gadingrejo

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan KKN kolaboratif di Desa Gadingrejo yang dilakukan melalui bentuk pemberdayaan kepada masyarakat merupakan agenda utama dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengambil tema "green entrepreneurship dalam menggali potensi usaha dan pengolahan limbah" tema ini disesuaikan dengan keadaan masyarakat Desa Gadingrejo yang memiliki banyak peluang usaha dalam pemanfaatan limbah disekitar masyarakat contohnya dalam pengolahan sampah plastik, pengolahan minyak jelantah juga pemuda Desa gadingrejo yang bisa menjadi pengusaha muda jika menekuni bidang kewirausahaan (Adhani dan Fatmawati, 2019).

Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Gadingrejo. Setiap program kerja memiliki sasarannya masing-masing, contohnya seperti pemanfaatan limbah plastik yang ditujukan kepada anak sekolah, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK dan kegiatan workshop yang menyasar remaja-remaja yang ada di Desa Gadingrejo. Secara keseluruhan, program kerja yang melibatkan anak sekolah, ibu-ibu PKK, dan remaja telah terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan awal. Setiap program berhasil menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan pemberdayaan pada sasaran masing-masing. Program kerja yang telah dilaksanakan tidak hanya berhasil mencapai target utama, tetapi juga menarik minat masyarakat sekitar yang juga ingin ikut mencoba, sehingga hal ini bisa menjadi langkah pertama untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik (Istirokhatun dan Nugraha, 2020).

Pemberdayaan masyarakat "green entrepreneurship dalam menggali potensi usaha dan pengolahan limbah" mengambil program kerja sebagai berikut :

1. Program Kerja Penyuluhan dan Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Inovasi Kerajinan Menggunakan Metode Ecobrick.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Banyaknya volume sampah yang dihasilkan setiap hari oleh warga sekitar. Sampah plastik merupakan salah satu limbah terbanyak yang dihasilkan setiap harinya. Pada Desa Gadingrejo sendiri masih belum ada pengolahan untuk sampah rumah tangga sehingga masih banyak ditemukan sampah plastik yang berserakan di beberapa tepi rumah warga. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terkait dengan sampah plastik yakni sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan limbah plastik menjadi inovasi kerajinan menggunakan metode *ecobrick*.

Metode *ecobrick* merupakan solusi gratis untuk mengelola limbah padat yang dapat digunakan oleh setiap orang, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari *ecobrick* itu sendiri adalah untuk membuat batu bata dari plastik yang dapat digunakan kembali untuk bangunan dengan kepadatan tertentu sehingga dapat memberikan bangunan yang tangguh. Kemudian, *ecobrick* juga dapat menjadi solusi yang sangat efisien karena tidak memerlukan banyak energi dalam proses daur ulangnya.

Pelaksanaan program kerja sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan limbah plastik menjadi inovasi kerajinan menggunakan metode *ecobrick* dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024 di SD Negeri 01 Gadingrejo mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi kreasi barang yang bisa dimanfaatkan kembali. Kegiatan ini disambut baik oleh siswa SD Negeri 01 Gadingrejo yang dapat dilihat dari antusias para siswa saat mendengarkan penyuluhan dan pada saat praktik pembuatan *ecobrick*. Program ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pengabdian untuk membantu mengurangi banyaknya volume sampah yang ada di Desa Gadingrejo. Adapun indikator keberhasilan dari program penyuluhan dan sosialisasi ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah plastik tidak hanya limbah yang terbuang melainkan dapat diinovasikan menjadi barang pakai, seperti tong sampah, rak sepatu, dan pot bunga.



Gambar 1.1 Pelaksanaan Proker *Ecobrick* di SD Negeri 1 Gadingrejo.

2. Program Kerja Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aroma Therapy Minyak jelantah.

Minyak jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang biasanya dihasilkan dari kegiatan memasak dalam rumah tangga. Limbah minyak ini dapat berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Minyak jelantah dihasilkan dari proses pengolahan bahan pangan dengan minyak goreng. Pada saat proses penggorengan terjadi tiga reaksi degradasi yaitu hidrolisis yang menghasilkan free fatty acid, oksidasi, dan polimerisasi (Rifqi T, 2011). Penggunaan minyak goreng secara berulang-ulang dapat berdampak buruk bagi kesehatan karena adanya proses pemanasan ulang sehingga menyebabkan terbentuknya lemak jenuh yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan orang yang mengkonsumsinya. Dampak buruk dari penggunaan minyak jelantah yang berkepanjangan adalah meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, resiko kanker, obesitas, infeksi bakteri, memicu inflamasi di hepar, dan hipertensi. Selain, berdampak buruk bagi kesehatan limbah minyak jelantah juga mempunyai dampak terhadap lingkungan yang dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan dan risiko terjadinya banjir.

Berdasarkan hal tersebut, kami mengadakan pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi barang bernilai jual seperti lilin aromatherapy. Kegiatan pelatihan yang kami lakukan dihadiri oleh ibu-ibu PKK Gadingrejo pada tanggal 8 Agustus 2024 yang

bertempat di balai Desa Gadingrejo. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yakni memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa minyak jelantah bukan hanya limbah yang tidak bisa digunakan kembali, namun limbah minyak jelantah bisa dimanfaatkan oleh warga sebagai ide kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Adanya pelatihan yang dilakukan, diharapkan warga dapat mengetahui bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang bagi kesehatan dalam jangka panjang. Selain itu, dengan adanya program ini diharapkan mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah minyak jelantah. Tahapan pembuatan lilin aroma therapy dari minyak jelantah yaitu :

- a. Alat : Panci, kompor, mangkok, cetakan lilin, timbangan digital, pengaduk, penyangga sumbu lilin.
- b. Bahan : Minyak jelantah, Palm wax, essence aromaterapi, ekstrak kulit jeruk, sumbu, pewarna lilin (Biru dan Merah)
- c. Persiapan tempat: Pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di Balai *Desa* Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.
- d. Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah:
 - 1) Rendam minyak jelantah dengan arang selama 12 jam, saring minyak jelantah agar minyak jelantah bersih dari residu.
 - 2) Tuang minyak jelantah ke dalam gelas ukur sebanyak 100ml, dan timbang Palm wax sebanyak 100 gram masukkan kedalam panci.
 - 3) Panaskan minyak jelantah dan Palm wax kemudian aduk perlahan hingga homogen dan berubah menjadi warna bening.
 - 4) Pindahkan sediaan lilin kedalam mangkuk dan masukkan pewarna, tambahkan essence dan ekstrak kulit jeruk aduk sampai homogen.
 - 5) Tuang sediaan lilin ke dalam cetakan lilin yang sudah berisi sumbu
 - 6) Diamkan dan tunggu hingga lilin mengeras dengan sempurna
- e. Cara Penyajian:

Lilin aroma terapi dari minyak jelantah dapat digunakan sebagai lilin pada umumnya, ekstrak kulit jeruk memberikan khas aroma tersendiri. Kulit jeruk mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri kulit jeruk sering disebut minyak eteris (*aetheric oil*). Minyak atsiri jeruk dapat digunakan sebagai pengharum ruangan, bahan parfum, dan penambah cita rasa pada makanan. Minyak atsiri jeruk juga bermanfaat bagi kesehatan, yaitu untuk aromaterapi (Lestari dkk., 2020). Sehingga, dengan adanya pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi memberikan ide kreatif kepada Masyarakat terkait dengan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi suatu yang bernilai jual.



Gambar 1.2 Pelaksanaan Proker Lilin Aromaterapi bersama ibu-ibu PKK Gadingrejo

3. Program Kerja Workshop Entrepreneurship.

Workshop entrepreneurship ini difokuskan pada pembuatan Bouquet. Di era perkembangan teknologi digital yang semakin canggih dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat mendorong manusia untuk mencari peluang dalam mendapatkan penghasilan. Menjadi wirausahawan adalah salah satu pilihan yang banyak diminati oleh masyarakat karena bukan hanya menjadi ladang penghasilan tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan. Kewirausahaan merupakan kegiatan dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat dan memiliki nilai jual untuk meraih kesuksesan. Salah satu insiasi dari KKN Kolaboratif Desa Gadingrejo adalah mengadakan kegiatan workshop kewirausahaan dan pelatihan pembuatan bucket. Kegiatan ini ditujukan kepada remaja yang berada di Desa Gadingrejo, tujuan dari pelatihan pembuatan Bouquet ini selain menambah kreatifitas dan keterampilan juga memberikan peluang ide bisnis.

Bouquet dikenal sebagai sebuah rangkaian bunga yang disatukan kemudian dikemas dengan cantik dan menarik. Seiring berkembangnya zaman banyak sekali variasi Bouquet yang dikembangkan, tidak hanya menggunakan bunga melainkan dapat menggunakan uang, snack, dan barang-barang yang sesuai keinginan (Fuada dkk., 2023). Bouquet biasanya digunakan sebagai hadiah dalam berbagai acara seperti ulang tahun, pernikahan, wisuda, dan acara-acara lainnya itulah mengapa bouquet menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

Pelaksanaan program kerja pelatihan pembuatan bucket diadakan pada hari Sabtu, 17 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh remaja Desa Gadingrejo berjumlah 30 peserta yang bertempat di Balai Desa Gadingrejo. Pada tahap awal seluruh peserta dibagi secara merata menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Masing-masing kelompok dilengkapi oleh perlengkapan yang diperlukan untuk pembuatan Bouquet. Setelah itu, pemateri memberikan contoh pembuatan Bouquet yang diikuti oleh peserta dengan satu mahasiswa KKN sebagai pendamping setiap kelompok. Namun, peserta juga diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam merangkai Bouquet sesuai imajinasi. Dengan hal tersebut, dapat mengasah kreativitas peserta dan membekali mereka dengan keterampilan membuat produk tangan yang menarik secara visual. Kemudian, diakhir acara kami memilih kelompok terbaik berdasarkan penilaian kreativitas, kerapian, dan keindahan bentuk.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan serta praktek dalam kegiatan program kerja terhadap masyarakat di Desa Gadingrejo yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Tahapan yang dilakukan pada setiap kegiatan telah dipersiapkan yaitu dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Dari awal pelaksanaan disambut dengan baik dan antusias oleh anak-anak, remaja hingga masyarakat Desa Gadingrejo pada kegiatan yang dilakukan terutama dalam pelaksanaan sosialisasi penyuluhan materi hingga pada saat pelatihan praktek yang dilakukan. Antusiasme dari anak-anak, remaja serta masyarakat dari setiap kegiatan sangat tekun dan menghargai dalam mendengarkan materi penyuluhan sosialisasi dan menyimak dengan baik.



Gambar 1.3 Pelaksanaan Proker Workshop Entrepreneurship remaja Gadingrejo

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan KKN kolaboratif di Desa Gadingrejo menunjukkan program yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya dalam pemberdayaan masyarakat. Program yang bertema "Green Entrepreneurship dalam menggali potensi usaha dan pengolahan limbah" ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, seperti pemanfaatan limbah plastik, minyak jelantah dan juga pembuatan bouquet sebagai peluang usaha. Setiap kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pelatihan praktis, disambut dengan antusias oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, ibu-ibu PKK, dan remaja.

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang bernilai jual. Selain mencapai target, program ini juga menarik minat masyarakat lain untuk berpartisipasi, membuka peluang untuk perubahan yang lebih baik di masa depan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik sesuai rencana, dan antusiasme tinggi dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Gadingrejo.

Saran

1. Program kerja pembuatan eco break

Saran: Bahan utama yang harus tersedia dalam membuat ecobrick adalah sampah plastik. Jenis sampah plastik yang dimaksud di sini bisa bermacam-macam, mulai dari kemasan deterjen, kemasan minuman, kantong plastik sekali pakai (kresek), sampai dengan bungkus makanan. Setelah semua sampah plastik terkumpul, cuci bersih semuanya dengan menggunakan sabun – bisa deterjen atau sabun pencuci piring. Setelah itu, jemur sampah plastik yang sudah dicuci ini di bawah sinar matahari sampai kering. Selain sampah plastik, Anda juga harus menyiapkan botol bekas air mineral ukuran 600ml. Botol-botol ini nantinya akan menjadi "bata" dalam membuat ecobrick. Usahakan untuk mengumpulkan botol-botol bekas air mineral ini sebanyak mungkin. Sebelum mulai memasukkan sampah plastik ke dalam botol, sediakan dulu tongkat yang panjangnya dua kali lipat panjang botol air mineral. Tongkat ini nantinya dipakai untuk mengemas sampah-sampah plastik agar muat dimasukkan ke dalam botol. Setelah semua bahan yang Anda butuhkan tersedia, kini saatnya memasukkan sampah-sampah plastik yang sudah dibersihkan tadi ke dalam botol bekas air mineral. Agar menghasilkan ecobrick yang cantik, masukkan plastik secara random agar tampak berwarna-warni. Isi botol dengan sampah plastik sampai semua bagian botol terisi penuh. Ketika botol-botol bekas air mineral sudah terisi dengan sampah plastik, ambil tongkat yang tadi sudah disediakan untuk mendorong semua sampah plastik agar padat di dalam botol. Jika masih

tersisa rongga udara di dalam botol, isi kembali dengan sampah plastik sampai tidak ada rongga udara yang tersisa. Dorong kembali semua sampah plastik menggunakan tongkat.

2. Program kerja pembuatan lilin aromaterapi dan minyak jelantah

Saran: Limbah minyak jelantah dapat menghasilkan produk lilin aromaterapi yang bernilai jual tinggi dengan peralatan dan bahan yang mudah didapatkan di sekitar. Pengolahan limbah rumah tangga seperti limbah minyak jelantah belum dilakukan secara maksimal dikarenakan masyarakat tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana cara pengolahannya agar memiliki nilai jual yang tinggi. Cara pengolahan limbah minyak jelantah oleh tim UNNES GIAT 2 Desa Pener menjadi produk lilin aromaterapi telah menarik perhatian dan minat ibu-ibu Dusun Kebandingan, Desa Pener, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

3. Program kerja Workshop kewirausahaan

Saran: Peserta pelatihan pembuatan bucket bunga dan bucket snack dilaksanakan di Balai Desa Gading Rejo. Adanya pelatihan ini, dapat memberikan ilmu serta cara berwirausaha dengan melaksanakan webinar dan pelatihan pembuatan bucket bunga dan snack. 4) Pelatihan ini menumbuhkan kreativitas dan inovasi untuk pemanfaatan bahan limbah kain perca diubah menjadi barang yang bernilai ekonomis (bernilai jual) sehingga mendukung program daur ulang yang telah dicanangkan oleh pemerintah. 5) Peserta pelatihan pembuatan bucket bunga dan bucket snack mampu menghitung dan menetapkan harga jual secara sederhana untuk hasil pembuatan bucket bunga dan bucket snack. 6) Peserta pelatihan pembuatan bucket bunga dan bucket snack mampu memasarkan secara online pada zaman yang sudah canggih seperti sekarang ini serta memperkirakan adanya laba dan rugi suatu usaha.

Daftar Pustaka

- Adhani, A. dan F. Fatmawati. 2019. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat kelurahan pantai amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. 3(2):31-40.
- Dalilah, E. A. 2021. Dampak sampah plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. *Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan*. 1-5.
- Fauzi, H., Y. Hendayana, N. Rahmah, B. Febrianti, A. Rizkha, D. Noviyanti, E. Permatasari, A. B. Sayeti, M. Ramdan, M. Dannisya, dan A. D. Cahyani. 2023. Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (kkn) di desa srimukti kabupaten bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 3(3):155-166.
- Fuada, L., S. E. Sari, S. A. Salma, S. Amalia, dan S. Febri. 2023. Pemberdayaan masyarakat sarwodadi, comal, pemalang, workshop ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan bucket di kalangan remaja. 2(2):1575-1579.
- Istirokhatun, T. dan W. D. Nugraha. 2020. Pelatihan pembuatan ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di rt 01 rw 05, kelurahan kramas, kecamatan tembalang, semarang. *Jurnal Pasopati "Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi"*. 1(2):85-90.

- Lestari, D., E. Vidayanti, dan A. Jumari. 2020. Lilin aromaterapi dari minyak atsiri kulit jeruk manis (*citrus sinensis*). *Equilibrium Journal of Chemical Engineering*. 3(2):69.
- Marganingsih, A., E. Dewiwati, dan M. Thoharudin. 2023. Pemberdayaan masyarakat berbasis green entrepreneurship. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1):178–184.
- Rifqi T, dan N. Y. 2011. Banana peels: an economical refining agent for carcinogenic substance in waste cooking oil. *APEC Youth Scientist Journal*. 4(1):62–73.